

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN
TENDENSI Mencari BANTUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 9
SEMARANG**



RINGKASAN

Disusun Oleh:

Irma Santika Putri

M2A009062

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

RINGKASAN

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN
TENDENSI Mencari BANTUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 9 SEMARANG**

Disusun oleh:

Irma Santika Putri

Telah disahkan pada tanggal

Dosen Pembimbing Utama

Anita Listiara, S. Psi., M.A

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DENGAN TENDENSI MENCARI BANTUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 9 SEMARANG

Irma Santika Putri, Anita Listiara*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Email: irmasantikasaja@gmail.com, ap74740@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling pada siswa SMA. Subjek dalam penelitian adalah 102 orang siswa dari kelas XII SMA Negeri 9 Semarang yang diperoleh dengan menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala Tendensi Mencari Bantuan Layanan Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari 48 aitem, memiliki indeks daya beda aitem berkisar antara 0,26 hingga 0,61 dengan koefisien reliabilitas () 0,93 dan Skala Efikasi Diri Akademik yang terdiri dari 56 aitem, memiliki indeks daya beda aitem berkisar antara 0,26 hingga 0,59 dengan koefisien reliabilitas () 0,93. Data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson yang menunjukkan $r_{xy} = 0,28$ ($p < 0,05$). Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Semarang dapat diterima.

Kata kunci: Efikasi Diri Akademik, Tendensi Mencari Bantuan Layanan Bimbingan dan Konseling, Siswa SMA

*Penulis penanggungjawab

**RELATIONSHIP BETWEEN ACADEMIC SELF-EFFICACY
WITH HELP SEEKING TENDENCY FOR GUIDANCE AND
COUNSELING SERVICES AT CLASS XII SMAN 9
SEMARANG**

Irma Santika Putri, Anita Listiara*
Faculty of Psychology at Diponegoro University
(irmasantikasaja@gmail.com)

Abstract

This study aims to determine whether there is a positive relationship between academic self-efficacy with the tendency to seek help guidance and counseling services to high school students. Subjects in the study were 102 students of class XII at SMA Negeri 9 Semarang obtained by using cluster random sampling.

Data Collecting by using Tendency to Seek Help Guidance and Counseling Services Scale which is comprised of 48 aitem, have different index ranges aitem from 0.26 to 0.61 with a reliability coefficient () 0.93 and Academic Self-Efficacy Scale consisting of 56 aitem, have different index ranges aitem 0.26 to 0.59 with a reliability coefficient () 0.93.

Data were analyzed by using product moment correlation from Pearson that showed $r_{xy} = 0.28$ ($p < 0.05$). This means that there is a significant positive relationship between academic self-efficacy with the tendency to seek help guidance and counseling services. These results indicate that the hypothesis that there is a positive relationship between academic self-efficacy with the tendency to seek help guidance and counseling services to students of class XII at SMAN 9 Semarang acceptable.

Keywords: Academic Self-Efficacy, Tendency to Seek Help Guidance and Counseling Services, High School Students

PENDAHULUAN

Idealnya dalam dunia pendidikan, Bimbingan dan Konseling (BK) diharapkan mampu untuk membantu individu di dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki khususnya dalam hal akademik. Namun kenyataannya, kesan siswa mengenai BK lebih cenderung kepada hal-hal negatif seperti polisi sekolah yang suka menghukum, menerapkan aturan yang ketat dan memberi skors. Ditambah lagi pemahaman di kalangan pengelola sekolah yang terkadang menempatkan guru BK sebagai penegak disiplin, tata tertib sekolah, pemberi hukuman, dan merazia yang justru dibenci oleh siswa (*Teror' Guru BK di Sekolah*, 2013).

Seseorang membutuhkan bantuan orang lain ketika mereka mengalami kesulitan atau tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri. Masalah akademik merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul pada siswa SMA. Sebab pada masa SMA, prestasi menjadi hal yang penting dan tantangan akademis menjadi lebih meningkat (Santrock, 2007). Permasalahan akademik yang muncul tersebut dihadapi dengan cara yang berbeda-beda oleh siswa. Ada siswa yang menyelesaikan masalah akademiknya sendiri dan ada pula yang meminta bantuan. Siswa kemungkinan akan mencari bantuan yang dibutuhkannya pada saat siswa tersebut merasa khawatir mereka tidak mampu atau merasa memiliki prestasi atau hasil yang lebih buruk dibandingkan dengan siswa lainnya (Karabenick & Newman, 2006). Mencari bantuan merupakan strategi penting yang memberikan kontribusi untuk pembelajaran siswa (Karabenick & Newman, dalam Ryan, 2012). Siswa memerlukan penyesuaian untuk meminta bantuan kepada orang lain sebagai sumber daya untuk mencari bantuan yang diperlukan dan melanjutkan proses pembelajaran (Nelson-Le Gall, dalam Ryan, 2012).

Siswa dengan efikasi diri akademik yang tinggi ketika menghadapi kesulitan tidak akan merasa cemas, sebab siswa dengan efikasi diri akademik yang tinggi akan memiliki strategi yang lebih banyak sehingga lebih mudah mencari solusi. Mereka lebih percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki dan tidak cemas jika

dianggap tidak mampu oleh orang lain ketika mereka meminta bantuan, sedangkan mereka yang memiliki efikasi akademik rendah tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki dan meyakini bahwa orang lain akan menganggap mereka tidak mampu apabila meminta bantuan, hal ini membuat siswa dengan efikasi diri akademik rendah kurang termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang mereka hadapi dengan cara mencari bantuan.

RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan tendensi mencari bantuan bimbingan dan konseling pada siswa SMA?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan tendensi mencari bantuan layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa SMA.

MANFAAT PENELITIAN

- a. Manfaat Teoritis: menambah referensi ilmiah mengenai hubungan antara efikasi diri akademik dan tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling pada siswa SMA sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan psikologi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan BK di sekolah.
- b. Manfaat Praktis: bagi praktisi pendidikan terutama guru dan pihak sekolah, orang tua, serta siswa sendiri mengenai hubungan antara efikasi diri akademik dan tendensi mencari bantuan bimbingan dan konseling pada siswa SMA sehingga dapat memaksimalkan fungsi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah agar lebih efektif dan dapat merancang program dalam meningkatkan efikasi diri akademik.

TINJAUAN TEORI

a. Tendensi Mencari Bantuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling adalah kecenderungan mencari bantuan yang dipilih oleh siswa dalam proses pencarian informasi dalam menghadapi penyelesaian masalah akademik di sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling seperti kemampuannya untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menyelesaikan ujian, kuis, tugas individu, tugas kelompok, dan tugas praktikum, serta mengidentifikasi kemampuan, minat, dan membimbing dalam pemilihan karir.

b. Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri akademik adalah penilaian siswa mengenai kemampuannya di bidang akademik seperti kemampuannya untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menyelesaikan ujian, kuis, tugas individu, tugas kelompok, dan tugas praktikum yang dapat membuat siswa tersebut yakin bahwa ia mampu untuk mencapai prestasi yang ia harapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung: Tendensi Mencari Bantuan Layanan Bimbingan dan Konseling
2. Variabel Bebas: Efikasi Diri Akademik

b. Definisi Operasional

Tendensi Mencari Bantuan Layanan Bimbingan dan Konseling, dioperasionalkan sebagai kecenderungan untuk mencari informasi, saran, dukungan, pengarahan dan konsultasi yang dipilih oleh siswa untuk menyelesaikan masalah

akademik di sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling misalnya untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menyelesaikan ujian, kuis, tugas individu, tugas kelompok, dan tugas praktikum, serta mengidentifikasi kemampuan, minat, dan membimbing dalam pemilihan karir yang akan diukur dengan skala tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling (TBK). Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala TBK maka semakin tinggi tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling yang dimiliki oleh subjek, dan jika skor yang diperoleh semakin rendah maka semakin rendah pula tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling yang dimiliki oleh subjek.

Efikasi Diri Akademik, dioperasionalkan sebagai penilaian siswa mengenai kemampuannya untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menyelesaikan ujian, kuis, tugas individu, tugas kelompok, dan tugas praktikum yang dapat membuat siswa tersebut yakin bahwa ia mampu untuk mencapai prestasi yang ia harapkan yang akan diukur dengan skala efikasi diri akademik (EDA). Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala EDA maka semakin tinggi efikasi diri akademik yang dimiliki oleh subjek, dan jika skor yang diperoleh semakin rendah maka semakin rendah pula efikasi diri akademik yang dimiliki oleh subjek.

c. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XII SMA Negeri 9 Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 102 orang.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 20.0 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XII SMA Negeri 9 Semarang. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Hasil uji hipotesis penelitian diperoleh hasil $r_{xy} = 0,28$ dengan $p < 0,05$ terdapat hubungan positif yang signifikan, yaitu hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling.

Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Semarang dapat **diterima**. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri akademik maka akan diikuti dengan semakin tinggi pula tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling begitupun sebaliknya semakin rendah efikasi diri akademik maka akan diikuti dengan semakin rendah pula tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas XII di SMA Negeri 9 Semarang ($r_{xy} = 0,28$ dengan $p < 0,05$). Artinya semakin tinggi efikasi diri akademik maka akan diikuti dengan semakin tinggi pula tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling. Begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri

akademik maka akan diikuti dengan semakin rendah pula tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling.

Dengan demikian maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran Teoritis
 - a. Peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama agar memperbanyak referensi teori mengenai tendensi mencari bantuan layanan BK sehingga dapat menyusun definisi operasional yang jelas.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai tendensi mencari bantuan pada bidang akademik maupun bidang lainnya. Jika melakukan penelitian di bidang akademik agar bentuk dari tugas-tugas akademik bisa lebih dispesifikkan.
 - c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan teknik analisis data selain *product moment*, tentunya yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
 - d. Penelitian dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan lebih bervariasi sehingga dapat memperkaya wawasan mengenai tendensi mencari bantuan layanan bimbingan dan konseling.
 - e. Ada baiknya jika diadakan *Focus group discussion*, wawancara dan observasi yang mendalam terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian agar permasalahan di lapangan dan keadaan subjek dapat diketahui se jelas mungkin oleh peneliti.

2. Saran Praktis

- a. Bagi guru dan orangtua agar dapat meningkatkan efikasi diri akademik yang dimiliki oleh siswa dengan mempersiapkan dan mendukung siswa untuk terus memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan baru.
- b. Guru BK mempromosikan tentang layanan BK agar siswa lebih mengenal layanan BK dan tertarik untuk menggunakan layanan BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2013). *Teror guru BK di sekolah*. Diunduh dari <http://www.radar-bekasi.com/?p=62366>.
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Karabenick, S. A., & Newman, R. S. (2006). *Help seeking in academic settings: Goal, groups and contexts*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan: Membantu siswa tumbuh dan berkembang, Edisi keenam, Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ryan, A. M., & Ladd, G. W. (2012). *Peer relationships and adjustment at school*. North Carolina: Information Age Publishing, Inc.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja, Edisi Kesebelas, Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan (Educational psychology), Edisi 3, Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.